



## PENGARUH CAR, PEMBIAYAAN, NPF, DAN BOPO TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010-2015

Nenda Nurjanah Niode, Chabachib  
nendaniode@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### **Abstract**

*This study aimed to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing, Non Performing Financing (NPF), dan BOPO to profitability proxied by Return on Assets (ROA) in Islamic Banks in Indonesia 2010-2015 . The data used in this study were obtained from the Semester Financial Report for the 2010-2015 term Islamic Banks.*

*The population in this study were 12 Islamic Banks in Indonesia. The selection of the sample using purposive sampling technique. After passing through purposive sampling stage, there are 3 samples Islamic Banks decent used namely Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, and Bank Bukopin Syariah. The analysis technique used in this study using multiple linear regression with the purpose to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables. While the classical assumption used this research include multicollinearity, autocorrelation test, homoskedastisitas test, and test for normality.*

*The results showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR) have a negative and significant effect on ROA Islamic Banks. Financing variable positive and significant impact on ROA Islamic Banks. While NPF and BOPO have a negative and significant effect on ROA Islamic Banks. Predictive ability of the four variables on ROA of 96.1%, while the rest is not influenced by other factors included in the research model. The result is expected to be a guideline for the management of Islamic Banks in managing the company.*

**Keywords :** Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing, Non Performing Financing (NPF), BOPO, Return On Asset (ROA).

### **PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia mengalami masa resesi sebagai dampak dari resesi dunia saat memasuki dekade 1980-an. Kondisi tersebut telah meremukkan sendi-sendi perekonomian bangsa khususnya sektor perbankan. Sehubungan dengan kondisi-kondisi yang dialami oleh perbankan tersebut, maka muncul suatu sistem perbankan alternatif yaitu bank syariah. Sistem bank syariah ini dapat membantu memulihkan perekonomian dengan sistem kemitraan dan kebersamaan (*sharing*) dalam *profit* dan *risk* sehingga kegiatan perekonomian akan lebih adil dan transparan.

Pada dasarnya, sistem perbankan konvensional menggunakan bunga (*interest*) sebagai landasan operasionalnya. Berbeda halnya dengan perbankan konvensional, sistem perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil sebagai landasan dasar operasionalnya. Dalam perkembangannya sejak BMI terbentuk, industri perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang. Pada awalnya bank syariah di Indonesia hanya tercatat sebanyak tiga buah, namun kini pertumbuhannya semakin meningkat. Pada tahun 2015 telah tercatat 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 161 Bank Pembiayaan

---

Rakyat Syariah (BPRS) dengan total jumlah kantor 2.881 yang tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia (Statistik Perbankan Syariah Indonesia, 2015).

Efektifitas sebuah bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi bila bermasalah akan mempengaruhi kredibilitas dan profesionalitas bank tersebut. Bank syariah yang kredibel dan profesional menunjukkan bahwa organisasi kelebagaannya terkelola dengan baik yang tercermin melalui kinerja dari kegiatan dan usaha yang dijalankan (Muhammad, 2005). Indikator dari kinerja suatu perusahaan salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Salah satu proksi yang tepat untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah dengan melihat besar kecilnya *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimilikinya.

Kinerja bank syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank syariah. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja bank syariah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang berisiko.

Penelitian ini menggunakan tiga macam pembiayaan yang memiliki karakteristik dan porsi yang berbeda dalam mempengaruhi keuntungan bank Syariah yang nantinya akan mempengaruhi profitabilitas bank melalui *Return On Asset* (ROA). Ketiga pembiayaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembiayaan jual beli (*Murabahah*), pembiayaan bagi hasil (*Mudharabah*), dan pembiayaan sewa menyewa (*Ijarah*).

Risiko penyaluran pembiayaan dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kreditur. BOPO merupakan proksi dari tingkat efisiensi. Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dari alasan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) dengan judul **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), PEMBIAYAAN, NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN BOPO TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2015)”**.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Dupont *Financial Analysis Model*

Menurut teori ini, Du Pont mengembangkan analisis yang memisahkan antara profitabilitas dengan pemanfaatan aset (*asset utilization*). Analisis ini menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROA, *profit margin*, dan perputaran aktiva. ROA dipengaruhi oleh *profit margin* dan perputaran aktiva. Untuk menaikkan ROA, suatu perusahaan dapat melakukan pilihan untuk meningkatkan nilai *profit margin* dan mempertahankan nilai perputaran aktiva, meningkatkan perputaran aktiva dan mempertahankan *profit margin*, atau menaikkan nilai keduanya (Martono dan Agus Sarjito, 2008).

### Teori Struktur Modal

Menurut Staikouras dan Greece (1998), Teori struktur modal menyatakan bahwa penggunaan yang lebih tinggi dari pembiayaan dalam kisaran tertentu, atau disebut juga struktur modal sasaran, akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Hubungan positif atau negatif dari estimasi koefisien untuk *equity-to-asset* menunjukkan efisiensi suatu manajemen bank. *Equity to Asset ratio* (EA) merupakan ukuran kekuatan modal secara keseluruhan. Rasio tersebut dapat dijadikan ukuran kecukupan modal untuk menstabilkan kesehatan bank yang akan berakibat pada profitabilitas dari suatu bank.

### **Teori Asset/Liability Management**

Teori ini menjelaskan bahwa *Asset/liability management* bank syariah cenderung bertumpu pada kualitas aset dan hal tersebut akan menentukan kemampuan bank untuk meningkatkan daya tariknya bagi nasabah untuk menginvestasikan dananya melalui bank tersebut (Antonio, 2001). Kualitas *earning assets* bank syariah salah satunya akan bergantung pada bukti adanya kemampuan untuk mengadministrasikan dan memperoleh kembali kredit bermasalah.

### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap ROA**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank (Riyadi, 2006). CAR adalah rasio minimum yang didasarkan pada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko. CAR memiliki hubungan yang searah atau positif dengan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Semakin tinggi rasio CAR suatu bank, maka semakin tinggi pula profitabilitas bank tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ijaz, et al (2015), Setiawan (2009), Fahmy (2013), dan Pramudhito (2014). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: CAR berpengaruh positif terhadap ROA.**

### **Pengaruh Pembiayaan terhadap ROA**

Pembiayaan atau *financing* merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Muhammad, 2005). Besarnya pembiayaan akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* bank. Semakin tinggi pembiayaan, semakin tinggi pula profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hubungan antara kedua variabel ini searah atau positif. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Boyante (2013), Wicaksana (2011) dan Irmawati (2014). Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H2: Pembiayaan berpengaruh positif terhadap ROA.**

### **Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap ROA**

NPF dan ROA memiliki hubungan yang negatif atau berbanding terbalik. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk (Muhammad, 2005). Jika kualitas pembiayaan menurun, maka hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas bank. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio NPF, maka profitabilitas menjadi rendah yang mana profitabilitas tersebut diproksikan dengan ROA. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Adyani (2011), Amelia (2015), Setiawan (2009). Berdasarkan uraian diatas diperoleh hipotesis sebagai berikut:

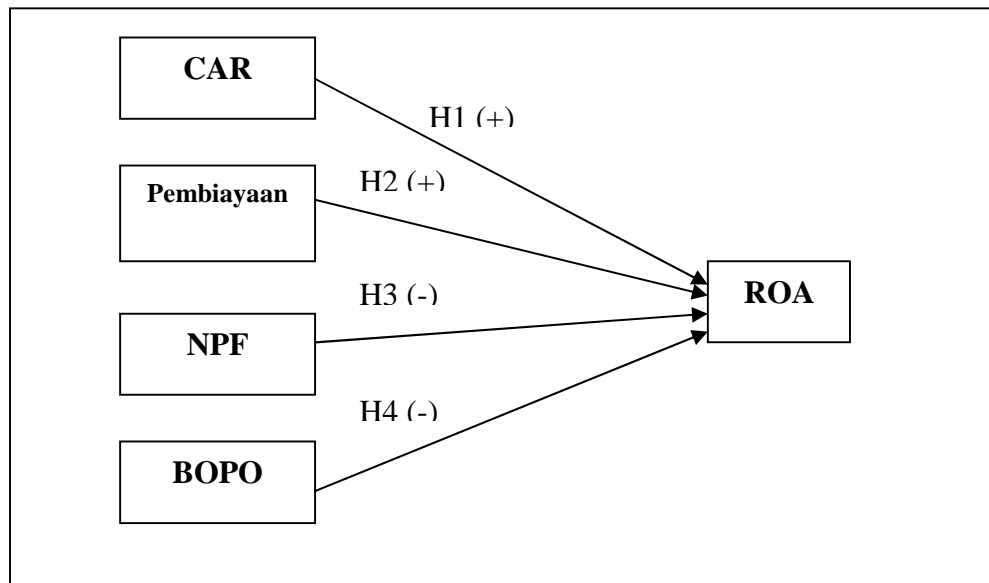
**H3: Non Performing Financing berpengaruh negatif terhadap ROA.**

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO dan ROA memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik. Semakin rendah rasio BOPO, maka semakin tinggi tingkat profitabilitasnya yang diproksikan melalui ROA. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Wardana (2015), Sriyana (2015), Almazari (2014), serta Paulin dan Sudarso (2015). Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H4: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.**

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Sumber: Sari (2013), Pramudhito (2014), Irmawati (2014), Wardana (2015).

## **METODE PENELITIAN**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua variabel, variabel independen yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pembiayaan, rasio *Non Performing Financing* (NPF), dan rasio BOPO dan variabel dependen yakni *Return On Asset* (ROA). Populasi penelitian ialah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia hingga tahun 2015 sebanyak 12. Sampel yang dapat digunakan sebanyak tiga bank umum syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Publikasi Laporan Keuangan semesteran Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Bukopin yang dipublikasikan selama tahun 2010 hingga 2015.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan teknologi komputer, yaitu SPSS (Statistical and Service Solution) versi 20 dan microsoft excel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2011). Dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinan ( $R^2$ ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu CAR (X1), Pembiayaan (X2), NPF (X3), BOPO (X4) selama periode pengamatan 2010 sampai 2015 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawah ini.

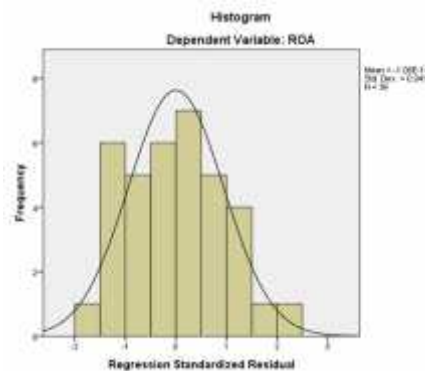
**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	10.03%	17.46%	13.3639%	1.77839%
TP	36	12.87	17.13	15.4494	1.33274
NPF	36	1.32%	6.84%	3.8875%	1.39762%
BOPO	36	70.11%	98.46%	88.4597%	8.10319%
ROA	36	.17%	2.25%	1.0681%	.68251%
Valid N (listwise)	36				

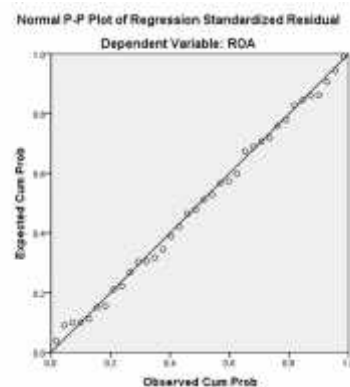
Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram, normal P-P Plot dan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

**Gambar 2. Histogram**

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

**Gambar 3. Normal P-P Plot**

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan Normal P-P Plot dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut telah menunjukkan pola distribusi normal yang mana titik-titik P-P Plot yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal dan juga telah membentuk lonceng untuk grafik histogram.

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.12698507
	Absolute	.055
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.329
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan angka signifikansi sebesar 1,000. Hal ini berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011).

**Tabel 3**  
**Nilai Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2.147

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, TP, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 2,147. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval 1,7245 sampai dengan 2,2755 sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) untuk menunjukkan adanya multikolinieritas nilai Tolerance <0,10 atau sama dengan nilai VIF >10.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	CAR	.783	1.277	Tidak ada multikolinieritas
	TP	.610	1.641	Tidak ada multikolinieritas
	NPF	.515	1.941	Tidak ada multikolinieritas
	BOPO	.489	2.047	Tidak ada multikolinieritas

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

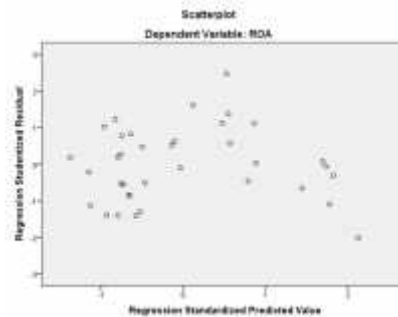


Dari tabel di atas nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Pada nilai VIF juga menunjukkan hasil yang sama bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heteroskedestisitas**

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan chart model *scatterplot* dan uji park. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

**Gambar 4**  
**Scatterplot**



Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di sekitar nol. Dengan demikian model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Park**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-7.388	8.273		-.893	.379
1 CAR	-.075	.233	-.065	-.324	.748
TP	-.057	.352	-.037	-.163	.872
NPF	-.056	.366	-.038	-.153	.880
BOPO	.048	.065	.185	.734	.469

a. Dependent Variable: LNRESKUADRAT

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tampilan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank-Bank Syariah di Indonesia dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji-t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.353	.514		14.292	.000
CAR	-.034	.014	-.089	-2.360	.025
TP	.057	.022	.110	2.581	.015
NPF	-.062	.023	-.128	-2.741	.010
BOPO	-.073	.004	-.867	-18.135	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapatkan persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank-Bank Syariah di Indonesia sebagai berikut :

$$ROA = 7,353 - 0,034 \text{ CAR} + 0,057 \text{ TP} - 0,062 \text{ NPF} - 0,073 \text{ BOPO}$$

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 <sup>a</sup>	.965	.961	.13493

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, TP, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) adalah 0,961. Hal ini berarti 96,1% variabel *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO. Sedangkan sisanya 3,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.739	4	3.935	216.130	.000 <sup>b</sup>
Residual	.564	31	.018		
Total	16.304	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, TP, NPF

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS



Berdasarkan tabel di atas di dapat F hitung sebesar 216,130 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya jauh lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$ . Ini menunjukkan bahwa CAR (X1), Pembiayaan (X2), NPF (X3), dan BOPO (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA Bank-bank Syariah di Indonesia.

### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Hasil uji statistik t dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 6 sebelumnya. Berikut adalah kesimpulan untuk masing-masing hipotesis:

**Tabel 9**  
**Interpretasi Uji t**

Variabel	Keterangan	Hipotesis
CAR	Signifikan negatif	Hipotesis ditolak
PEMBIAYAAN	Signifikan positif	Hipotesis diterima
NPF	Signifikan negatif	Hipotesis diterima
BOPO	Signifikan negatif	Hipotesis diterima

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

### Interpretasi Hasil

Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) dapat diketahui bahwa variabel CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), sedangkan secara parsial variabel CAR, Pembiayaan, NPF, dan BOPO seluruhnya memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut penjelasan dari hasil analisis:

#### 1) Pengaruh CAR terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kecukupan modal bank (CAR) menyebabkan *Return On Asset* (ROA) menjadi rendah. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Wardana (2015), tetapi tidak sesuai dengan Pramudhito (2014), Setiawan (2009), serta Ijaz, *et al* (2015). Variabel CAR yang berpengaruh negatif terhadap ROA dapat disebabkan oleh sikap dari manajemen Bank Syariah yang menjaga agar tingkat CAR pada BUS tetap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8%.

#### 2) Pengaruh Pembiayaan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah akan berpengaruh dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Irmawati (2014), Wicaksana (2011), Boyante (2013), tetapi tidak sesuai dengan Ramadhani (2015) dan Sutrisno (2016). Dalam pembiayaan, yang memberikan kontribusi terbesar adalah pembiayaan *murabahah* karena dalam prinsip *murabahah* bank syariah memperoleh pendapatan *mark up*. Pendapatan *mark up* ini mampu meningkatkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Pembiayaan pula merupakan salah satu komponen aset bank syariah yang mana pendapatan dari pembiayaan tersebut akan mampu mengoptimalkan bank dalam menghasilkan laba yang berdampak pada semakin baiknya *Return On Asset* (ROA).

#### 3) Pengaruh NPF terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa risiko usaha bank yang tercermin dalam NPF berpengaruh secara nyata terhadap ROA, artinya naik turunnya ROA dipengaruhi oleh naik turunnya tingkat pembiayaan bermasalah. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian Adyani (2011),



Amelia (2015), dan Setiawan (2009), tetapi tidak sesuai dengan Fahmy (2013) dan Abusharbeh (2014). Besarnya rasio NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank tersebut (Riyadi, 2006). Jika nilai NPF kecil, maka beban yang dikeluarkan juga sedikit, sehingga kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga meningkat. Oleh sebab itu, NPF memiliki pengaruh terhadap ROA.

#### 4) Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis kelima pada penelitian ini diterima yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil atau dengan kata lain semakin tinggi BOPO maka akan menyebabkan ROA menjadi rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan Wardana (2015), Sriyana (2015), Almazari (2014), serta Paulin dan Sudarso (2015). Saat rasio BOPO meningkat, jika tidak dibarengi dengan peningkatan terhadap pendapatan operasinya, akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang berdampak pada profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

### KESIMPULAN

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Variabel Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### IMPLIKASI MANAJERIAL

Hal pertama yang seharusnya menjadi perhatian perusahaan adalah menekan peningkatan BOPO, karena BOPO sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya profitabilitas yang diproksikan oleh ROA. BOPO dapat dikurangi dengan cara meningkatkan jumlah pendapatan jual-beli dan mengurangi beban umum dan administrasi. Setelah BOPO, yang menjadi perhatian kedua adalah mengurangi jumlah pembiayaan bermasalah atau NPF. *Non Performing Financing* (NPF) dapat diturunkan dengan cara bank harus lebih teliti dan lebih jeli dalam menyeleksi proyek usaha yang akan dipinjami. Selain itu, manajemen perlu meningkatkan variabel-variabel berikut yaitu CAR dan pembiayaan supaya ROA perusahaan naik. Manajemen dapat meningkatkan CAR dengan cara mengurangi atau memperkecil komitmen pinjaman yang tidak digunakan, mengurangi jumlah pinjaman yang diberikan sehingga memperkecil risiko, serta menambah posisi modal dengan cara setoran tunai atau *go public* dan lain-lain. Dengan pengelolaan manajemen dan pemilihan kebijakan yang tepat perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan bank syariah dimasa mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abusarbeh, Mohammed T, (2014). Credit Risks and Profitability of Islamic Banks: Evidence from Indonesia. “*World Review of Business Research*”, Vol. 4. No. 3. October 2014 Issue. Pp. 136 – 147.
- Adyani, Lyla Rahma. 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode Desember 2005-September 2010)”. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Almazari, Ahmad Aref. 2014. Impact of Internal Factors on Bank Profitability: Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan. “*Journal of Applied Finance & Banking*, vol. 4, no. 1, 2014, 125-140”
- Amelia, Erika. 2015. Financial Ratio and Its Influence to Profitability In Islamic Banks. “*Al-Iqtishad*”, Vol. VII No. 2
- Antonio, Muhammad Syafi’i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id>, diakses 28 November 2015)
- Bank Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id>, diakses 5 Januari 2016)
- Boyante, Robaadan Abdi. (2013). “The Effect of Islamic Financing Modes on the Profitability of Commercial Banks in Kenya”. *Master of Bisnis Administration*, University of Nairobi.
- Dendawijaya dan Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewi, Dhika Rahma. 2010. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Fahmy, M. Shalahuddin. 2013. “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah”. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fatwa Dewan Syari’ah Nasional No: 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Ijarah*.
- Gani, Irwan dan Siti Amalia. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Andi
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Harjanti, Theresia T., dan Eduardus Tandelilin, 2007. “Pengaruh Firm Size, Tangible Assets, Growth Opportunity, Profitability, dan Business Risk pada Struktur Modal



Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Studi Kasus di BEJ”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1 Nomor 1 hal 1-10.

Harianti, Asni., M Sienly Veronica., dan Nur. 2012. *Statistika II*. Yogyakarta: Andi.

[Http://www.adiwarmankarim.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=149:pembiayaan-bermasalah-perbankan-syariah&catid=52:newspaper&Itemid=90](http://www.adiwarmankarim.com/index.php?option=com_content&view=article&id=149:pembiayaan-bermasalah-perbankan-syariah&catid=52:newspaper&Itemid=90), diakses 6 Januari 2016)

[Http://www.mozaikislam.com/194/produk-produk-bank-syariah.htm](http://www.mozaikislam.com/194/produk-produk-bank-syariah.htm), diakses 24 Desember 2015

Ijaz, Farrukh., Akmal, Anum., & Gillani, Syeda Hameeda. Batool. (2015). The Determinants of the Pakistan Islamic Banking Industry Profitability: Panel Evidence. “*Islamic Banking and Finance Review*”, 2(1), 77-91. ISSN 2221-5239.

Irmawati, Erlyta Dhessy. 2014. “Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NPF terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)”. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.

Juliandi, Azuar., Irfan., dan Saprinal Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press

Karim, Adiwarmann A. 2013. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 5*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syari’ah*. Yogyakarta: UPP-AMP.

Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Nawari. 2010. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*. Dalam <http://www.ojk.go.id>

Paulin, Okky dan Sudarso Kaderi Wiryono. 2015. Determinants of Islamic Bank’s Profitability in Indonesia for 2009 – 2013. “*Journal of Business and Management*, Vol. 4, No.1, 2015: 175-185”, School of Business and Management, Institut Teknologi Bandung.

Pramudhito, R. Ade Sasongko. 2014. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012)”. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.

Rahman, Aulia Fuad dan Ridha Rochmanika. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. “*Jurnal*, Vol. 8, No. 1”, Universitas Brawijaya.



- Ramadhani, Reinissa. 2015. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk. “*Jurnal Ilmiah*”.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management Edisi 3*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sari, Dita Wulan. 2013. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012”. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Setiawan, Adi. 2009. “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (studi pada bank syariah periode 2005-2008)”. *Tesis*, Universitas Diponegoro.
- Sriyana, Jaka. 2015. Islamic Banks’ Profitability Amid The Competitive Financing In Indonesia. “*I J A B E R*, Vol. 13, No. 4, (2015): 1695-1710”.
- Staikouras, Christos K dan Greece Geoffrey E. Wood. 1998. The Determinants Of European Bank Profitability. “*International Business & Economics Research Journal*, Volume 3, Number 6”.
- Sugianto, Dergibson Siagian. 2006. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2016. The Effects of Financing and Risks On The Performance of Islamic Bank: Empirical Evidence From Indonesian Islamic Bank. “*Business and Management Research Journal*”, Vol. 6(3): 29 – 36
- Suyono. 2015. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ulfah, Maria. 2010. “Analisa Perkembangan Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia”. *Skripsi*, Universitas Gunadarma
- Wardana, Ridhlo Ilham Putra. 2015. “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan *Size* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014)”. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Wicaksana, Dwi Fany. 2011. “Pengaruh Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Skripsi*, Universitas Negeri Malang.